

**PENGUNAAN BENTUK SAPAAN BERDASARKAN PERSPEKTIF
GENDER PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS PAMULANG: KAJIAN SOSIOPRAGMATIK**

Tri Pujiati
Universitas Pamulang
tpujiati.unpam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan sapaan berdasarkan perspektif gender yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Tujuan dari penelitian ini yaitu : (1) untuk mendeskripsikan bentuk sapaan mahasiswa; (2) untuk mendeskripsikan bentuk sapaan mahasiswi; (3) untuk mendeskripsikan tujuan penggunaan sapaan; dan (4) untuk mendeskripsikan konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa (1) bentuk sapaan mahasiswa untuk menyapa mahasiswa seusianya adalah dengan “bro” atau “bang”, untuk sapaan terhadap dosen adalah “Pak” atau “ibu”, untuk menyapa satpam dengan kata “Pak”, untuk menyapa OB dengan sapaan “Pak” atau “Mas”; (2) bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswi ketika menyapa seusianya dengan sapaan “kaka” atau “nama”; untuk memanggil dosen dengan sapaan “Pak” dan “ibu”, untuk memanggil satpam, dengan sapaan “Pak”; untuk memanggil OB dengan sapaan “Pak” atau “Mas”; (3) tujuan penggunaan sapaan untuk menunjukkan rasa hormat dan menunjukkan keakraban. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang bentuk sapaan berdasarkan perspektif gender yang terdapat pada percakapan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang.

Kata kunci: *bentuk sapaan, perspektif gender, dan sosiopragmatik.*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang wilayahnya sangat luas dengan penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan berbagai bahasa daerah, serta berlatar belakang budaya yang tidak sama, (Chaer dan Agustina, 2010: 224). Masing-masing bahasa daerah memiliki ciri khas yang berbeda-beda, cara penyampaian bahasa yang berbeda-beda pula, dan masyarakat penggunaannya pun berbeda juga. Fishman dalam Chaer dan Agustina (2010: 36) mengatakan bahwa masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggotanya setidaknya mengenal satu variasi bahasa beserta norma-norma yang sesuai dengan

penggunaannya. Pada masyarakat tutur yang hidup di suatu wilayah tertentu, tentu mereka melakukan kontak bahasa dengan masyarakat yang lainnya dengan menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh masyarakat tutur tersebut.

Fenomena berbahasa tidak dapat kita lupakan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat bahasa menggunakan bahasa yang bisa dimengerti dan dipahami oleh masyarakat tertentu, seperti halnya bahasa yang biasa digunakan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Pamulang. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus Universitas Pamulang tentunya tidak dapat dipisahkan dengan budaya yang mempengaruhi penggunaan bahasa tersebut. Misalnya saja pada pemakaian kata sapaan yang biasa digunakan dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan Universitas Pamulang, khususnya pada ranah sosial ketika bertemu atau menyapa dengan orang yang lebih tua, lebih muda, atau sesama usia. Dalam berkomunikasi khususnya pada saat menggunakan kata sapaan, sudah diatur oleh norma-norma tertentu dan budaya tertentu yang ada di tempat tersebut. Dalam kajian sociolinguistik, kata sapaan merupakan salah satu bentuk pemarkah linguistik yang sangat berpengaruh terhadap wujud pemakaian bahasa, khususnya dalam hal penggunaan kata sapaan yang digunakan oleh penutur wanita dan pria, Agus (2014: 2).

Salah satu fokus dan isu menarik untuk diteliti dari perspektif budaya pada pemarkah linguistik adalah bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia. Secara umum kata sapaan dapat diartikan sebagai kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua atau mitratutur. Menurut Soegono dkk. dalam Agus (2014: 3) sapaan adalah ajakan untuk bercakap; teguran; ucapan (2008:1225). Pembicara yang dimaksud merujuk pada penutur atau penyapa, mitra tutur atau pesapa, serta orang yang sedang dibicarakan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang. Adapun tujuan khusus yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah penggambaran secara spesifik terkait dengan bentuk sapaan yang digunakan untuk

menyapa dengan mengkaji bentuk sapaan pada saat menyapa dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan Universitas Pamulang serta konteks budaya yang berlaku pada mahasiswa tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti beranggapan bahwa kajian tentang penggunaan kata sapaan yang digunakan dalam menyapa di lingkungan mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia termasuk dalam wilayah kajian sosiopragmatik, karena yang akan dikaji adalah penggunaan bahasa (*language use*) di dalam suatu masyarakat pada situasi tertentu. Kajian sosiopragmatik merupakan salah satu wilayah kajian yang berusaha mengkaji perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa tertentu berdasarkan latar belakang sosialnya sebagai pemengaruh perilaku berbahasa, Levinson (1983:376).

Metode Penelitian

Penelitian ini terkait dengan pemakaian tuturan sapaan yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia di Universitas Pamulang. Penelitian ini mencoba melihat bentuk tuturan sapaan yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi sastra Indonesia dari perspektif gender dengan menggunakan pendekatan sosiopragmatik.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat tentang situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi pada sampel atau populasi di daerah tertentu. Menurut sudaryanto (1988:62) istilah deskriptif menyarankan bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada penuturnya.

Pembahasan

1. Analisis Bentuk Sapaan Mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

a. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswa dan Mahasiswa

Mahasiswa memiliki hubungan yang dekat dengan mahasiswa yang lain sehingga bentuk sapaan yang digunakan juga bervariasi. Berikut ini analisis data

terkait dengan pemakaian sapaan yang digunakan oleh mahasiswa dengan mahasiswa:

No. Urut	Data	Analisis Bentuk Sapaan
Data 001	Ridho : <i>Bang</i> , namanya siapa? Alfian : Nama gue Alfian Bang.	<p>Pada data 001, dapat dilihat bahwa terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Terdapat seorang mahasiswa bernama Ridho yang ingin berkenalan dengan Alfian. Pada saat menanyakan nama, Ridho menggunakan bentuk sapaan sebagai wujud keakraban dan penghormatan terhadap mitra tutur.</p> <p>Pada data tersebut, kedua mahasiswa tidak saling mengenal sehingga Ridho menggunakan sapaan yang netral untuk menyapa laki-laki sebayanya tersebut. Bentuk sapaan yang digunakan oleh Ridho adalah dengan menggunakan kata 'bang'. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan di kalangan mahasiswa, mengingat bahwa sapaan <i>bang</i> lebih santai dan santun jika digunakan untuk menyapa laki-laki yang memiliki usia sebaya dan belum saling</p>

mengenal.

Pada data tersebut, tampak pula bahwa mitra tutur berupaya untuk membalas penutur dengan menggunakan sapaan balik dengan mengatakan “*nama gue alfian*”. Penggunaan kata *gue* untuk merujuk kepada diri sendiri sering digunakan oleh penutur terutama dari kalangan mahasiswa. Kata ‘*gue*’ berasal dari Bahasa Betawi dan sudah menjadi ciri khas anak-anak muda. Kata ini sering digunakan dalam sapaan.

b. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswa dan Dosen

No. Urut	Data	Analisis
Data		
Data 008	Ridho : Pagi, Pak Wildan Pak Wildan : Pagi, kamu dari kelas apa? Ridho : Kelas Sastra Indonesia pak	Pada data 008, terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Terdapat seorang mahasiswa bernama Ridho yang ingin menyapa dosen yang usianya lebih tua dan memiliki hubungan sosial yang lebih tinggi dari penutur. Bentuk sapaan sebagai wujud

penghormatan terhadap mitra tutur yang digunakan oleh Ridho adalah 'Pak'. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswa ketika menyapa dosen. Pada data tersebut, terlihat juga bahwa mahasiswa lebih sopan dengan menggunakan kata 'pagi' untuk menyapa dosen.

c. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswa dan Satpam

No. Urut	Data	Analisis
Data		
Data 019	Ridho: Sore Pak, terima kasih ya Satpam: iya, sama-sama	Pada data 019, terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Seorang mahasiswa bernama Ridho yang menyapa dan berterima kasih kepada dosen yang memiliki posisi lebih tinggi. Bentuk sapaan dan berterima kasih sebagai wujud kesantunan, penghormatan dan pertolongan/bantuan terhadap mitra tutur yang digunakan oleh Ridho adalah "Pak". Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswa ketika sedang menyapa satpam.

d. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswa dan OB

No. Urut Data	Data	Analisis
Data 033	Raiman: Pagi mas, Ruang 624 dimana ya? OB: di lantai 6 mas, nanti cari aja ruangnya!	Pada data 033, terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan yang memiliki usia sebaya. Terdapat seorang mahasiswa bernama Raiman yang ingin menyapa OB. Bentuk sapaan sebagai wujud kesantunan dan permintaan tolong terhadap mitra tutur yaitu 'Mas OB' Bentuk sapaan yang digunakan oleh Ridho adalah 'Mas'. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswa ketika menanyakan ruangan.

2. Analisis bentuk sapaan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

a. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswi dan mahasiswa

No.Urut Data	Data	Analisis
Data 047	Nabilla: Hey kaka pa kabar, saya boleh duduk disini? Mahasiswa : Hey juga, Alhamdulillah baik. Iya boleh, duduk saja	Pada data 047, terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Terdapat seorang mahasiswi bernama Nabilla yang ingin menyapa mahasiswa yang memiliki usia lebih tua.

Bentuk sapaan sebagai wujud kesantunan dan penghormatan terhadap mitra tutur yang digunakan oleh Nabilla adalah “Kaka”. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswi ketika menyapa mahasiswa.

b. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswi dan Dosen

No.Urut	Data	Analisis
Data		
Data 052	Nala: Assalamualaikum..selamat pagi bu? Dosen: Waalaikumsalam, selamat pagi juga	Pada data 052, terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Terdapat seorang mahasiswi bernama Nabilla yang menyapa dosen yang memiliki posisi lebih tinggi. Bentuk sapaan sebagai wujud kesantunan dan penghormatan terhadap mitra tutur yang digunakan oleh Nala adalah ‘bu’. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswa ketika menyapa dosen,

c. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswi dan Satpam

No.Urut Data	Data	Analisis
Data 057	Solihah: Hallo pak, selamat pagi Satpam: iya, selamat pagi	Pada data 057 terdapat situasi konteks yang melatarbelakangi tuturan. Terdapat mahasiswi yang bernama Nabila menyapa satpam di universitasnya. Bentuk sapaan yang digunakan oleh Solihah adalah “Pak”. Bentuk sapaan dilakukan sebagai wujud kesantunan dan penghormatan terhadap mitra tutur. Bentuk sapaan <i>Pak</i> memang sering dilakukan ketika kita bertemu kepada seseorang yang umurnya lebih tua dari kita.

d. Analisis Bentuk Sapaan antara Mahasiswi dan OB

No.Urut Data	Data	Analisis
Data 062	Novi: Permisi pak, saya numpang lewat sebentar. OB: Oh iya, silahkan lewat saja mbak.	Pada data 062 terdapat sebuah konteks situasi yang melatarbelakangi terjadinya tuturan. Terdapat seorang mahasiswi bernama Novi yang ingin melewati OB yang memiliki umur setara atau lebih tua. Bentuk sapaan sebagai

wujud kesantunan dan penghormatan terhadap mitra tutur yang digunakan oleh Novi adalah Pak. Bentuk sapaan ini memang sering digunakan oleh mahasiswa/i saat menyapa OB.

3. Analisis perbedaan bentuk tuturan sapaan yang digunakan oleh mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

Perbedaan Bentuk Sapaan	Mahasiswa	Mahasiswi
Sapaan terhadap Mahasiswa	Perbedaan yang terlihat jelas dari bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswa ketika menyapa mahasiswa lainnya adalah dengan menggunakan kata “bro” atau “bang” untuk menunjukkan keakraban atau menggunakan nama panggilan.	Dalam penggunaan sapaan, mahasiswi lebih sering menggunakan nama panggilan kalau sudah kenal atau dengan kata ‘kaka’ kalau belum kenal.
Sapaan terhadap Dosen	Untuk memanggil dosen, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk laki-laki dan “ibu” untuk	Untuk memanggil dosen, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk

	menyapa dosen laki-laki dan “ibu” perempuan.	untuk menyapa dosen perempuan.
Sapaan terhadap Satpam	Untuk memanggil satpam, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa satpam.	Untuk memanggil satpam, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa satpam.
Sapaan terhadap OB	Untuk memanggil OB, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa OB yang terlihat tua dan “Mas” untuk OB yang usianya sebaya.	Untuk memanggil OB, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa OB yang terlihat tua dan “Mas” untuk OB yang usianya sebaya.

4. Analisis tujuan penggunaan sapaan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang

Tujuan	Penggunaan Mahasiswa	Mahasiswi
Sapaan		
Sapaan terhadap Mahasiswa	Mahasiswa ketika menyapa mahasiswa	Mahasiswi menggunakan nama

	lainnya adalah dengan panggilan atau dengan menggunakan kata menggunakan kata “bro” atau ‘bang” untuk ‘kaka’ sebagai wujud menunjukkan keakraban atau rasa keakraban atau rasa hormat terhadap mitra hormat. tutur
Sapaan terhadap Dosen	Tujuan penggunaan sapaan yang diberikan untuk dosen adalah sebagai wujud rasa hormat mahasiswa kepada dosen. Tujuan penggunaan sapaan yang diberikan untuk dosen adalah sebagai wujud rasa hormat mahasiswi kepada dosen.
Sapaan terhadap Satpam	Tujuan penggunaan sapaan mahasiswa dan mahasiswi dengan sapaan “Pak” sebagai wujud rasa hormat. Tujuan penggunaan sapaan mahasiswa dan mahasiswi dengan sapaan “Pak” sebagai wujud rasa hormat.
Sapaan terhadap OB	Tujuan penggunaan sapaan mahasiswa dan mahasiswi dengan sapaan “Pak” sebagai wujud rasa hormat. Tujuan penggunaan sapaan mahasiswa dan mahasiswi dengan sapaan “Pak” sebagai wujud rasa hormat.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang ketika menyapa mahasiswa lainnya adalah dengan menggunakan kata “bro” atau “bang”; untuk memanggil dosen dengan sapaan “Pak” untuk laki-laki dan “ibu” untuk menyapa dosen perempuan; untuk

memanggil satpam, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak”; mahasiswa menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa OB yang terlihat tua dan “Mas” untuk OB yang usianya sebaya.

Kedua, bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswi Program Studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang ketika menyapa mahasiswa lainnya adalah dengan menggunakan kata “kakak” atau “nama”; untuk memanggil dosen dengan sapaan “Pak” untuk laki-laki dan “ibu” untuk menyapa dosen perempuan; untuk memanggil satpam, mahasiswi menggunakan sapaan “Pak”; mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk OB yang terlihat tua dan “Mas” untuk OB yang usianya sebaya.

Ketiga, perbedaan yang terlihat jelas dari bentuk sapaan yang digunakan oleh mahasiswa ketika menyapa mahasiswa lainnya adalah dengan menggunakan kata “bro” atau “bang” untuk menunjukkan keakraban atau menggunakan nama panggilan. Dalam penggunaan sapaan, mahasiswi lebih sering menggunakan nama panggilan kalau sudah kenal atau dengan menggunakan kata ‘kakak’ kalau belum kenal; untuk memanggil dosen, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk laki-laki dan “ibu” untuk menyapa dosen perempuan; untuk memanggil satpam, tidak terdapat perbedaan, mahasiswa dan mahasiswi menggunakan sapaan “Pak” untuk menyapa satpam; untuk memanggil OB menggunakan sapaan “Pak” untuk OB yang terlihat tua dan “Mas” untuk OB yang usianya sebaya.

Keempat, mahasiswa menyapa mahasiswa lainnya dengan menggunakan kata “bro” atau “bang” untuk menunjukkan keakraban atau rasa hormat. Mahasiswi menggunakan nama panggilan dengan menggunakan kata ‘kaka’ sebagai wujud keakraban atau rasa hormat terhadap mitra tutur. Tujuan penggunaan sapaan yang diberikan untuk dosen adalah sebagai wujud rasa hormat mahasiswa kepada dosen. Tujuan penggunaan sapaan dari mahasiswa dan mahasiswi kepada satpam atau OB dengan sapaan “Pak” atau “mas” sebagai wujud rasa hormat.

Daftar Pustaka

- Agus, Nuraidar. 2014. "BENTUK SAPAAN BAHASA BUGIS DALAM KONTEKS PRAGMATIK GENDER (*The Form of Buginese Language Greeting in Gender Pragmatic Context*)", Sawerigading, Vol. 20, 1 April 2014: 1—13.
- Alwasilah, A. Chaeder. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Asiyah, S. 2014. *Transgender Community and Its Slang Words. Register*, 285-294.
- Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2014. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung : Refika Aditama.
- Assylbek dkk. 2015."Sociolinguistic Aspects of the Speech Act of Greeting in the Kazakh and English Languages". *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER Publishing, Rome-Italy Vol 6 No 6 S2 November 2015 ISSN 2039-2117 (online) ISSN 2039-9340 (print)*
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2004. *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah: Achmad Fawaid
- _____. 2012. *Educational Research : Planning, Conducting and Evaluating quantitative and Qualitative Research. Fourth Edition*. Boston: Pearson,
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Fishman, Joshua A. 1972. *The Sociology of Language (An Interdisciplinary Social Science Approach to Language In Society)*. Newbury House Publishers Roeley, Massachusett's.
- Holmes, Janet M. M. 2003. *The Handbook of Language and Gender* . London: Blackwell.
- [Http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/495/Kata%20Sapaan%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/petunjuk_praktis/495/Kata%20Sapaan%20Dalam%20Bahasa%20Indonesia)

- Hymes, Dell (Ed). 1972. *Language in Culture and Society*. New York: Mac Millan Publishing Co, Inc.
- Jibreen, Maysa'a Kadhim. 2010. "The Speech Act of Greeting: A Theoretical Reading". *Journal of Kerbala University* , Vol.8. No.1. Humainies . 2010.
- Koentjaraningrat. 1998. *Pengantar Antropologi: pokok-pokok Etnografi*. Jakarta: RinekaCipta.
- Kusherdiana. 2011. *Pemahaman Lintas Budaya*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Abdul. 2009. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Levinson, Stephen. 1983. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategis, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mesthrie, R., Swann, J., Deumert, A., & Leap, W. (2009). *Introducing Sociolinguistics Second Edition*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Meyerhoff, M. 2006. *Introducing Sociolinguistics*. New York: Routledge.
- Nababan, P.W.J. 1991. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Negargar, Sarvin. 2015. "CONTRASTIVE STUDY OF SPEECH ACTS OF GREETING IN TWO PERSIAN AND ENGLISH SOAP OPERAS WITH REGARD TO THE LEVEL OF FORMALITY, STRUCTURE AND FREQUENCY", *IMPACT: International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)* ISSN(E): 2321-8878; ISSN(P): 2347-4564 Vol. 3, Issue 6, Jun 2015, 47-60.
- Nurhayati. 2010. "REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM PENGGUNAAN TUTUR SAPAAN DAN TUTUR ACUAN (Suatu Kajian Stilistik atas Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya)", *Seminar Nasional Pemertahanan Bahasa*.
- Peursen, C.A. van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ranjabar, J. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Satori, D dan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sibarani, R. 2012. *Kearifan Lokal. Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: ATL.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- _____. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Purnanto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Taum, Yoseph Yapi. 2011. *Studi Sastra Lisan*. Yogyakarta: Lamalera.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell Inc.
- Wareing, Shan, Thomas Linda. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana dan Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik (Kajian Teori dan Analisis)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

